



JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 2. 2023: Hal. 267-272

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Diana Lestari

TK Al Mubarak

Email: dianalestari@mubarak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Studi ini menggunakan kajian literatur dengan menelusuri sumber tertulis yang otoritatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting, terutama dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan merasakan ilmu yang diperoleh bermanfaat dalam kehidupannya. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah senantiasa membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran di kelas, mengarahkan, membimbing, memberi pengajaran, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan peserta didik.

Kata Kunci: Guru, PAI, Motivasi, Belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in increasing student learning motivation. This study used a literature review by tracing authoritative written sources. The results of this study show that the role of teachers is very important, especially in generating motivation and enthusiasm for learning students. With motivation, students will get good learning results and feel the knowledge gained is useful in their lives. The role of Islamic Education Teachers in increasing student learning motivation is to always plan, organize learning in class, direct, guide, teach, and evaluate students in the learning process so as to be able to achieve the learning goals desired by teachers and students.

Keywords: Teacher, PAI, Motivation, Learning

Pendahuluan

Guru adalah pendidik, yaitu orang bertanggung jawab memberikan bimbingan terhadap anak didiknya. Demi menyiapkan peradaban yang lebih baik, dan mengubah dunia dari gelap menuju cahaya terang, guru merelakan dirinya untuk anak-anak orang lain, memberikan ilmu, waktu, perhatian, kasih sayang dan pengorbanan-pengorbanan lain yang didasari prinsip bahwa mendidik adalah tugas yang suci. 2 dalam peraturan pemerintahan RI Nomor 78 Tahun 2008

tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 disebutkan dalam Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa Guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah semua pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2010). Guru juga merupakan pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, tapi lebih dari itu. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik. Guru bisa diartikan sebagai sosok tauladan yang selalu bisa ditiru oleh peserta didiknya.

Peran Guru pendidikan Agama Islam pada dasarnya sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jiwa peserta didik di karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Peran guru sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, peran guru pada sekolah tentu sangatlah besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas karena guru merupakan ujung tombak dalam merealisasikan pendidikan. Minat bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru (Mulyasa, 2009). Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan kesuksesan bagi guru. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Keberhasilan pembelajaran salah satunya didukung oleh motivasi dan di antara kemampuan teknis yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan memotivasi peserta didik (Napitupulu, 2020).

Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun siswa. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik siswa.

Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik sekolah maupun dirumah karena adanya daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila tidak mempunyai minat maka siswa akan tidak ada semangat dalam belajar bahkan dalam menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Metode Penelitian

Penelitian mengkaji tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991). Data-data yang didapat kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Oleh karena itu, cara kerja

penelitian ini adalah dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru PAI

Peran adalah seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan atau berperilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat (Muamalah dkk, 2022). Guru juga merupakan pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, tapi lebih dari itu. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik. Guru bisa diartikan sebagai sosok tauladan yang selalu bisa ditiru oleh peserta didiknya. Peran guru adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, serta membuat siswa tersebut menjadi bersemangat dan dapat memahami pelajaran.

Di kehidupan masyarakat, guru juga mempunyai peranan penting dalam membantu berhasilnya rencana-rencana pembangunan masyarakat (Zein, 2016). Partisipasinya dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam adalah senantiasa mengarahkan, membimbing, memberi pengajaran, mengevaluasi dan membimbing peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan peserta didik.

Dalam menjalankan proses pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu guru Pendidikan Agama Islam Membuat Perencanaan Pembelajaran yang mana bertujuan untuk mengecek kondisi kelas sebagai langkah awal untuk mengelolah proses pembelajaran dalam kelas, menentukan model pembelajaran, metode, Teknik pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Namun jika perencanaan kelas yang di buat itu baik dan menarik maka tentu akan membuat siswa tertarik dalam belajar sama halnya dengan kondisi kelas yang indah dan rapi serta bersih akan berdampak baik kepada minat belajar siswa karena kondisi kelas nyaman dan menyenangkan. Namun sebaliknya jika perencanaan tersebut tidak baik maka akan memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah senantiasa membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran di kelas, mengarahkan, membimbing, memberi pengajaran, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan peserta didik.

Peran Guru PAI dalam Memotivasi

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan disekolah, di rumah dan ditempat lain seperti di museum, perpustakaan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila siswa belajar ditempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas- tugas belajar sekolah, disamping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, siswa belajar karena keinginannya sendiri (Emda, 2018).

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber yakni guru. Guru tidak sekedar sebagai pengajar, namun sebaliknya sebagai penggerak dalam menghipnotis siswa pada setiap proses bimbingan di sekolah (Umasugi, 2020). Siswa belajar karena adanya dorongan yang lahir dari kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu untuk belajar.

Sebagai seorang guru, kita memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang dan membimbing pelajar dalam proses belajar. Segala usaha kearah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berjaya menjadikan pelajarnya bermotivasi dalam pelajaran. Oleh itu untuk kesan dalam pengajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pemberlajaran pelajar itu ke tahap yang maksimum.

Dalam proses mengajar dan belajar, guru dituntut memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi pelajarnya semasa belajar, sehingga proses belajar yang dibimbingnya berjaya secara optimal (Samsudin, 2018). Oleh kerana itu, guru perlu memahami dan menghayati serta menerapkan berbagai prinsip dan teknik-teknik untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi pelajar dalam pembelajaran. Memang banyak sekali prinsip dan teknik yang berbeda-beda yang perlu diketahui oleh guru, karena di dalam usaha memotivasi pelajar sesungguhnya tidak hanya satu prinsip dan teknik yang paling mujarab dipakai untuk semua pelajar, sepanjang masa, dan untuk semua situasi. Berbeda mata pelajaran, berbeda keperibadian pelajar, dan berbeda keperibadian guru menuntut perbezaan prinsip dan teknik yang dipakai dalam memotivasi pelajar. Oleh kerana itu, perbezaan mata pelajaran, keperibadian pelajar dan keperibadian guru harus dipertimbangkan dalam memilih prinsip-prinsip dan teknik-teknik yang akan dipakai dalam memotivasi pelajar.

Di dalam kelas yang pelajar-pelajarnya terdiri dari kelompok yang memiliki kemampuan yang sama namun berbeda keperibadian dan minat, variasi prinsip-prinsip dan teknik-teknik yang dipakai akan lebih banyak. Di dalam kelas mungkin kita akan menemui beberapa orang pelajar yang mampu memotivasi dirinya sendiri. Pelajar-pelajar seperti ini tidak banyak memerlukan pertolongan dari guru untuk merangsang minat mereka dalam belajar, kerana mereka mampu mendorong diri mereka sendiri. Kebanyakan pelajar akan mempunyai motivasi belajar jika kita menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi mereka, namun ada pula sejumlah pelajar yang baru akan termotivasi jika kita melakukan usaha-usaha khusus bagi mereka. Oleh kerana itu kita sebagai guru hendaklah fleksibel dalam memakai berbagai pendekatan dalam merangsang minat pelajar dalam belajar, serta mampu menerapkan berbagai prinsip dan teknik yang berbeza sesuai dengan keperluan masing-masing pelajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam belajar dan pembelajaran (Novariana, 2021). Jika guru telah berhasil membangun motivasi pelajar semasa belajar dan pembelajaran maka guru itu telah berhasil dalam proses mengajar. Namun pekerjaan ini tidaklah mudah. Memotivasi peserta didik (siswa) tidak hanya menggerakkan mereka agar aktif dalam pelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan mereka terdorong untuk belajar secara terus menerus, walaupun dia berada di luar kelas ataupun setelah meninggalkan sekolah. Untuk meyakinkan diri kita bahwa memotivasi mereka untuk belajar merupakan tugas pokok bagi seorang guru dan berkewajiban pula melaksanakannya, maka pendekatan Behavioristik perlu kita jadikan pedoman dalam mengajar. Para pakar Behavioristik mengemukakan bahwa motivasi ditentukan oleh suasana ketika terjadi proses pembelajaran. Guru merupakan penggerak yang sangat berperan di dalam proses belajar. Oleh kerana itu, meningkatkan motivasi pelajar dalam pelajaran merupakan tugas yang sangat penting bagi guru.

Guru seharusnya menggunakan waktu yang banyak ketika mengajar untuk memotivasi setiap peserta didik (siswa). Siswa yang termotivasi dengan baik dalam pelajaran akan melakukan lebih banyak aktivitas dan lebih cepat belajar jika dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak termotivasi semasa belajar. Ini menandai, jika guru dapat membangun motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajar maka diharapkan siswa akan senantiasa meminati mata pelajaran tersebut. Sesungguhnya usaha memotivasi siswa dalam pendidikan adalah merupakan suatu proses yakni:

1. Membimbing siswa untuk menerima berbagai pengalaman yakni dalam proses belajar yang sedang berlangsung;
2. Proses yang dapat menimbulkan semangat dan keaktifan pada diri siswa sehingga dia benar-benar bersedia untuk belajar; dan
3. Proses yang menyebabkan perhatian siswa tertumpu kepada satu arah atau tujuan pada satu ketika, yaitu tujuan belajar (Umasugi, 2020).

Situasi kelas yang peserta didiknya termotivasi dapat mempengaruhi sikap belajar dan tingkah laku siswa lain. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan; menunjukkan ketekunan yang tinggi; variasi aktiviti belajar mereka pun akan lebih banyak. Di samping keterlibatan mereka dalam belajar lebih besar, mereka juga kurang menyukai tingkah laku yang negatif yang dapat menimbulkan masalah disiplin.

Oleh kerana itu, dalam upaya menjaga dan meningkatkan disiplin kelas maka motivasi guru sangatlah penting terhadap keberhasilan minat belajar siswa, hal ini sangat perlu untuk dipertimbangan oleh setiap guru agar terciptanya generasi cerdas. Ini bermakna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu cara yang baik dalam menghindari tingkah laku pelajar yang negatif, kerana mereka terlibat aktif dalam belajar dan terangsang untuk belajar. Sebenarnya tujuan jangka panjang dalam membangun dan mengembangkan motivasi pelajar dalam belajar adalah terbentuknya motivasi sendiri. Kita sebagai guru ingin agar setiap siswa selalu terdorong untuk mengembangkan minatnya untuk belajar walau di mana pun dia berada. Kita berharap agar siswa – siswa kita senantiasa ingin menimba berbagai ilmu pengetahuan walaupun mereka telah lepas dari bimbingan kita. Tujuan pendidikan yang paling utama adalah untuk membangkitkan dalam diri setiap siswa suatu motivasi yang kuat dan terus menerus untuk belajar. Hal ini akan menjadi suatu kecenderungan dan kebiasaan dalam melakukan proses belajar selanjutnya.

Dalam proses mengajar dan belajar, guru dituntut memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi siswanya semasa belajar, sehingga proses belajar yang dibimbingnya berlangsung secara optimal. Oleh kerana itu, guru perlu memahami dan menghayati serta menerapkan berbagai prinsip dan teknik-teknik untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Memang banyak sekali prinsip dan teknik yang berbeda-beda yang perlu diketahui oleh guru, kerana di dalam usaha memotivasi pelajar sesungguhnya tidak hanya satu prinsip dan teknik yang paling mujarab dipakai untuk semua peserta didik (siswa), sepanjang masa, dan untuk semua situasi. Berbeda mata pelajaran, berbeda kepribadian pelajar, dan berbeda kepribadian, sehingga guru menjadi tuntutan dalam perbezaan prinsip dan teknik yang dipakai dalam memotivasi pelajar. Oleh kerana itu, perbezaan mata pelajaran, kepribadian siswa dan kepribadian guru harus dipertimbangkan dalam memilih prinsip-prinsip dan teknik- teknik yang akan dipakai dalam memotivasi siswa.

Kesimpulan

Peran guru sangat penting, terutama dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan merasakan ilmu yang diperoleh bermanfaat dalam kehidupannya. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah senantiasa membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran di kelas, mengarahkan, membimbing, memberi pengajaran, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Muamalah, I., Suhardi, S., Hamdan, H., Said, M., & Yusuf, M. Y. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 41-52.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 702-715.
- Samsudin, M. A. (2018). Peranan motivasi dalam kerajinan belajar siswa. *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 3(1), 1-11.
- Subagyo, J. (1991). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 29-38.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.